



Relation Between Giving Early Weaning Food and Diarhae case in 6 month – 1 Year Old Baby

Hubungan Pemberian MP ASI Dini Terhadap Kejadian Diare Pada Bayi Usia 1 – 6 Bulan

Rita Sri Kurniawati¹, Yunita Miftahul Masita²

Prodi D3 Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Islam Jember, Indonesia^{1,2}

ARTICLE INFORMATION

Received: 20, Oct, 2022
Revised: 15, Nov, 2022
Accepted: 25, Nov, 2022

KEYWORD

Early complementary feeding, Diarrhea, Baby

MP-ASI Dini, Diare, Bayi

CORRESPONDING AUTHOR

Nama: Rita Sri Kurniawati
Address: Jember, Indonesia
E-mail: ritasri.1207@gmail.com
No. Tlp : +6282330609129

DOI

10.56013/JURNALMIDZ.V5I2.1730

ABSTRACT

Providing Early complementary feeding is feeding before the baby is 6 months old habit is not good, because it can cause the baby more often suffer from coughs, colds, simple allergies to certain foods and frequent diarrhea in infants. Of the 34 infants, 22 who received complementary feeding early and 20 had diarrhea. This study aims to determine the relationship Providing Early complementary feeding with Genesis Diarrhea in Infants Age 1-6 Months in the Work Area Health Center Binakal Bondowoso district. This study uses anaitik research with cross sectional correlation. Total population of 34 respondents mothers - mothers with babies aged 1-6 months, then using techniques cluster / random sampling taken 31 respondents to the study sampled. The results showed 61.3% of respondents have provided no Early complementary feeding of infants aged less than 6 months, 45.2% of infants with diarrhea. The results of Chi-Square test found that the χ^2 count = 7.117 > χ^2 table = 3.481 and the value of KK = 0.432 means that there is a correlation with the level of closeness was the provision of MP-ASI Early on the incidence of diarrhea in infants aged 1-6 months in the village of Orange Sok Sok district Binakal Bondowoso district. Infants given early complementary feeding more susceptible to diarrhea than breastfed babies saja. Good cooperation between the public and health care professionals in an effort to provide education regarding the provision of complementary feeding according to age and baby's needs so as to prevent the occurrence of diarrhea.

Pemberian MP-ASI Dini adalah pemberian makanan sebelum bayi berusia 6 bulan kebiasaan ini kurang baik, karena dapat menyebabkan bayi lebih sering menderita batuk, pilek, mudah alergi terhadap jenis makanan tertentu serta sering terjadi diare pada bayi. Dari 34 bayi, 22 yang mendapat MP-ASI dini dan 20 mengalami diare. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Pemberian MP-ASI Dini dengan Kejadian Diare pada Bayi Usia 1 – 6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Binakal Kabupaten Bondowoso. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *anaitik korelasi* dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah populasi 34 responden ibu – ibu yang mempunyai bayi usia 1 – 6 bulan, dengan menggunakan menggunakan teknik *cluster/ random sampling* diambil 31 responden untuk dijadikan sampel penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan 61,3% responden telah memberikan MP-ASI Dini ada bayi usia kurang dari 6 bulan,

45,2% bayi mengalami diare. Hasil uji *Chi-Square* ditemukan bahwa χ^2 hitung = 7,117 > χ^2 tabel = 3,481 dan nilai KK = 0,432 artinya terdapat hubungan dengan tingkat keamatan sedang antara pemberian MP-ASI Dini terhadap kejadian diare pada bayi usia 1 – 6 bulan di Desa Jeruk Sok Sok Kecamatan Binakal Kabupaten Bondowoso. Bayi yang diberikan MP-ASI dini lebih rentan terjadi diare dari pada bayi yang diberikan ASI saja. Dibutuhkan kerjasama yang baik antara masyarakat dan petugas kesehatan dalam upaya memberikan penyuluhan tentang pemberian MP-ASI sesuai dengan usia dan kebutuhan bayi sehingga dapat mencegah terjadinya diare.

Pendahuluan

Pemberian makanan sebelum bayi berumur 6 bulan tidak dapat memberikan perlindungan yang besar pada bayi dari berbagai penyakit, hal ini disebabkan sistem imun bayi berumur kurang dari 6 bulan belum sempurna. Hasil riset terakhir dari peneliti di Indonesia menunjukkan bahwa bayi yang mendapatkan MP-ASI sebelum bayi berumur 6 bulan, lebih banyak terserang diare, sembelit, batuk-pilek, dan panas dibandingkan bayi yang hanya mendapat ASI eksklusif (Utami, 2017).

Menurut Rahayuningsih (2017) penelitian terhadap 900 ibu di Jabotabek diperoleh fakta bahwa hanya sekitar 5% ibu yang memberikan ASI Eksklusif pada bayinya, sedangkan sekitar 98% ibu lainnya sudah memberikan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) pada bayi mereka ketika bayi masih berumur 1 bulan. Definisi diare adalah buang air besar yang tidak normal atau bentuk tinja yang encer dengan frekuensi buang air besar sudah lebih dari 4 kali perhari pada neonatus, sedangkan untuk bayi berumur lebih dari 1 bulan dan anak, bila frekuensinya lebih dari 3 kali perhari (Litahayul, 2017)

Berdasarkan data profil kesehatan Indonesia bahwa diare termasuk penyakit terbanyak tahun 2016 dengan 173 kasus dan telah terjadi klb dan hasil rekapitulasi dari tahun 2008-2016 penyakit diare meningkat dari 0,4% menjadi 3,04% dengan kasus terbanyak Provinsi Jawa Barat dengan penderita 1.261.159 sedangkan Sulawesi Barat, sebanyak 34.619 penderita (Profil Kesehatan Indonesia, 2016).

Hasil studi pendahuluan peneliti menunjukkan kejadian pemberian makanan pendamping ASI secara dini tertinggi ada di Desa Jeruk Sok Sok wilayah Puskesmas Binakal Bondowoso yaitu sebanyak 34 bayi yang berusia 1 – 6 bulan, diantaranya terdapat 22 bayi yang sudah mendapat MP-ASI dini dan sisanya sebesar 12 bayi yang masih mendapat ASI Eksklusif, dan yang mengalami diare yaitu 20 bayi dari jumlah populasi. Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jelas tentang pengaruh pemberian MP-ASI dini terhadap kejadian diare pada bayi usia 1-6 bulan.

Metode

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian *kolerasi analitik* yaitu dengan mengidentifikasi dua variabel, yaitu pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) secara dini dan kejadian diare pada bayi usia 1 – 6 bulan menggunakan pendekatan dengan metode *Cross Sectional*. Penelitian ini dilakukan di wilayah Kerja Puskesmas Binakal Kabupaten Bondowoso pada bulan Agustus sampai September 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki bayi usia 1 – 6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Binakal Kabupaten Bondowoso Tahun 2022 yaitu dengan jumlah 34 orang. Sampel diambil dari sebagian subyek penelitian yang mempunyai bayi usia 1 – 6 bulan sebanyak 31 orang dengan tehnik sampel menggunakan *probability sampling* melalui teknik

Cluster/Area Random Sampling. Analisis hasil penelitian hubungan antara variabel yang diukur dengan uji statistika yang sesuai, yaitu menggunakan uji χ^2 / Chi Square atau Chi Kuadrat.

Hasil dan Pembahasan

Untuk menguji adanya korelasi antara Pemberian MP ASI Dini Terhadap Kejadian Diare Pada Bayi Usia 1 – 6 Bulan maka analisis dilakukan dalam bentuk analisis univariat. Data yang diperoleh diuji dengan menggunakan uji statistik *Chi Square* dengan $p < 0,05$.

Tabel 1. Hubungan Pemberian MP-ASI Dini Terhadap Kejadian Diare Pada Bayi Usia 1 – 6 Bulan

Pemberian MP-ASI Dini	Diare				Jumlah	
	Tidak		Ya		n	%
	N	%	n	%		
Ya	5	16,1	14	45,2	19	61,3
Tidak	9	29,0	3	9,7	12	38,7
Jumlah	14	45,1	17	54,9	31	100

Hasil analisa data dapat diketahui bahwa dari 19 bayi yang telah diberikan MP-ASI Dini, (45,2%) diantaranya bayi mengalami diare. Sedangkan dari 12 bayi yang tidak diberikan MP-ASI Dini (ibu tetap memberikan ASI), (29,0%) tidak mengalami diare.

Derajat Kebebasan (dk)

$$dk = (k - 1)(b - 1)$$

$$dk = (2 - 1)(2 - 1)$$

$$dk = 1$$

dk = 1 uji *Chi - Square* χ^2 tabel = 3,481

χ^2 Hitung = 7,117 > χ^2 tabel = 3,481

Uji KK

$$KK = \sqrt{\frac{\chi^2}{\chi^2 + N}}$$

$$KK = \sqrt{\frac{7,117}{7,117 + 31}} = \sqrt{\frac{7,117}{38,117}} = \sqrt{0,187} = 0,432$$

KK = 0,432 artinya tingkat hubungan keeratan sedang

Tingkat signifikasi hubungan variabel bebas yaitu pemberian MP-ASI Dini dan variabel tergantung yaitu kejadian diare pada bayi, setelah dimasukkan dalam tabel silang (*cross tabulating*) kemudian dilakukan uji statistik *Chi-Square* χ^2 dengan tingkat signifikasi 0,05 dan diperoleh hasil χ^2 hitung 7,117 > χ^2 tabel 3,481, maka ada hubungan pemberian MP-ASI Dini terhadap kejadian diare pada bayi usia 1 – 6 bulan.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa (47,4%) bayi telah mendapatkan MP-ASI sejak berusia 1 – 2 bulan. Alasan terbanyak bayi – bayi tersebut diberikan MP-ASI Dini adalah (31,6%) ibu mengatakan bahwa ASI keluar tetapi tidak lancar dan karena bayi masih rewel ketika menyusui, sehingga sebagian besar (42,1%) ibu memberikan MP-ASI Dini tersebut kepada bayinya setiap hari (pagi dan sore) karena menganggap pemberian ASI saja tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan bayinya. Narendra, dkk (2018) mengemukakan bahwa dampak Pemberian MP-ASI Dini dapat

mengakibatkan bayi lebih sering menderita diare karena Terjadi obstruksi usus karena usus bayi belum mampu melakukan gerak peristaltic secara sempurna.

Terjadi peningkatan frekuensi terjadinya diare pada bayi yang telah mendapatkan MP-ASI Dini daripada bayi yang tidak diberikan MP-ASI Dini (tetap diberi ASI saja oleh ibu), sesuai dengan literatur bahwa pemberian makanan tambahan sebelum bayi berumur 6 bulan tidak dapat memberikan perlindungan yang besar pada bayi dari berbagai penyakit. Hal ini disebabkan sistem imun bayi berumur kurang dari 6 bulan belum sempurna. Hasil riset terakhir dari peneliti di Indonesia menunjukkan bahwa bayi yang mendapatkan MP-ASI sebelum bayi berumur 6 bulan, lebih banyak terserang diare, sembelit, batuk-pilek, dan panas dibandingkan bayi yang hanya mendapat ASI eksklusif (Utami, 2017).

Literatur lain menyebutkan bahwa pemberian MP-ASI harus disesuaikan dengan waktu, pemberian yang tepat, memadai, aman dikonsumsi dengan selayaknya, karena bayi yang diberikan MP-ASI dalam waktu yang semakin awal memiliki kecenderungan mengalami diare dibandingkan dengan bayi yang diberikan MP-ASI tepat pada waktunya, yaitu mulai usia 6 bulan keatas (Kemenkes, 2018).

Semua orangtua harus diberitahu mengenai dampak buruknya pemberian makanan pendamping ASI dini terhadap kejadian diare pada bayi usia 1 – 6 bulan, dengan mengubah persepsi masyarakat selama ini bahwa ASI saja tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan bayi tersebut sehingga bayi masih rewel ketika menyusu, itu membuat ibu memberikan makanan pendamping ASI pada bayi usia kurang dari 6 bulan (Arisman,2018).

Oleh sebab itu, petugas kesehatan hendaknya memberikan penyuluhan, pengetahuan serta informasi kepada para orangtua untuk memberikan nutrisi kepada bayinya sesuai dengan jadwal, yang meliputi kapan memulai pemberian, apa yang harus diberikan, berapa jumlah yang harus diberikan dan frekuensi pemberian yang tepat untuk menjaga kesehatan bayi, sehingga saat akan mulai memberikan nutrisi harus disesuaikan dengan maturitas saluran pencernaan bayi dan kebutuhannya agar tidak berpengaruh buruk terhadap kesehatan bayi.

Simpulan

Simpulan dari penelitian ini adalah pemberian MP-ASI dalam waktu yang semakin awal, bayi berusia kurang dari 6 bulan memiliki kecenderungan mengalami diare di Desa Sok Sok wilayah Puskesmas Binakal, Bondowoso. Salah satu faktor penyebab terjadinya diare pada bayi dengan pemberian MP ASI dini adalah pada usia kurang dari 6 bulan sistem pencernaan bayi belum kuat untuk menerima makanan, bayi sudah mengeluarkan air liur lebih sedikit dibanding bayi usia 6 bulan, produksi enzim amylase sedikit, sehingga bayi belum siap menerima makanan lain selain ASI. Dibutuhkan kerjasama yang baik antara masyarakat dan petugas kesehatan dalam upaya memberikan penyuluhan tentang pemberian MP-ASI sesuai dengan usia dan kebutuhan bayi sehingga dapat mencegah terjadinya diare

Daftar Pustaka

Arisman. (2018). *Diit Makanan Bagi Bayi*. Jakarta: EGC.

Hidayat, A. A. (2015). *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.

- Husaini, Y. d. (2016). *Makanan Bayi Bergizi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Indonesia, K. K. (2016). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta.
- Indonesia, K. K. (2018). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta.
- Litahayu, R. (2017). *A-Z Tentang makanam Pendamping ASI*. Yogyakarta: Genius Publisher.
- Narendra, M., T.S, S., Soetjningsih, Suyitno, H., & Ranuh, I. (2018). *Tumbuh Kembang Anak dan Remaja*. Jakarta: Sagung Seto.
- Ngastiyah. (2020). *Perawatan anak Sakit*. Jakarta: EGC.
- Notoatmodjo, & Soekidjo. (2015). *metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam, Rekawati, & Utami, S. (2018). *Asuhan Keperawatan Bayi Dan Anak*. Jakarta: Salemba Medika.
- Proverawati, A., & Asfuah, S. (2016). *Buku Ajar Giz Untuk Kebidanan*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Purwitasari, D., & Maryanti, D. (2019). *Buku Ajar Dalam Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Roesli, U. (2017). *Manfaat ASI dan Menyusui*. Jakarta: FKUI.
- Rosidah, D. (2020). *Pemberian Makanan Tambahan*. Jakarta: EGC.
- Sulistyoningsih, H. (2017). *Gizi Untuk Kesehatan Ibu Dan Anak*. Yogyakarta: Graha Ilmu.